

Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara

I Gede Jaya Putra Negara^{1*}, Kadek Rai Suwena²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 20, 2023

Received in revised form

June 28, 2023

Accepted June 28, 2023

Available online June 30, 2023

Kata Kunci:

Kemandirian belajar,
motivasi belajar, *self efficacy*.

Keywords:

Learning motivation, self efficacy, self regulated learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* secara parsial dan simultan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis *causal comparative*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara berjumlah 144 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 108 responden diperoleh memakai *probability sampling* berteknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, kuesioner dan wawancara mendalam yang dianalisis deskriptif dan regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menyatakan: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dengan nilai $T_{hitung} 7,514 > T_{tabel} 1,983$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, (2) *self efficacy* berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dengan nilai $T_{hitung} 3,153 > T_{tabel} 1,983$ dan $Sig. 0,002 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, (3) motivasi belajar dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dengan nilai $F_{hitung} 177,284 > F_{tabel} 3,08$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Kemandirian belajar siswa 77,2% dipengaruhi oleh motivasi belajar dan *self efficacy*, terlihat nilai koefisien determinasi 0,772.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning motivation and self efficacy partially and simultaneously on self regulated learning students in the subject of Practicum Accounting for Service, Merchandising and Manufacturing Company class XI AKL at SMK Negeri 1 Negara. This research uses a quantitative approach, causal comparative type. The research population is all students of class XI AKL at SMK Negeri 1 Negara totaling 144 students with a sample 108 respondents obtained using probability sampling with simple random sampling technique. Data collection was carried out through observation, questionnaires and in-depth interviews which were analyzed descriptive and multiple linear regression which were tested through SPSS. The results of the research stated: (1) learning motivation influences self regulated learning, with a $T_{count} 7.514 > T_{table} 1.983$ and $Sig. 0.000 < 0.05$ so that H_1 is accepted, (2) self efficacy influences self regulated learning, with a $T_{count} 3.153 > T_{table} 1.983$ and $Sig. 0.002 < 0.05$ so that H_2 is accepted, (3) learning motivation and self efficacy simultaneously influence self regulated learning, with a value of $F_{count} 177.284 > F_{table} 3.08$ and $Sig. 0.000 < 0.05$ so H_3 is accepted. Self regulated learning students 77.2% influenced by learning motivation and self efficacy, it can be seen that the coefficient of determination is 0.772.

* Corresponding author.

E-mail: jaya.putra@undiksha.ac.id (I Gede Jaya Putra Negara)

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan dengan baik melalui suatu pendidikan. Menurut Nurkholis (2013:26), pendidikan merupakan usaha dalam mengarahkan anak sedari kecil agar dapat mencapai kedewasaan dalam berinteraksi di lingkungannya baik secara jasmani maupun rohani. Penyelenggaraan pendidikan haruslah diperhatikan guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sepatutnya didukung oleh baiknya proses pembelajaran yang tercermin dari terlibatnya semua komponen dalam pembelajaran, baik itu siswa, pendidik termasuk sumber yang digunakan untuk belajar sehingga memudahkan siswa belajar. Proses belajar yang baik terjadi saat seorang siswa belajar tidak hanya dari guru saja, tetapi diimbangi dengan keinginan siswa untuk memperdalam pemahaman materi secara mandiri. Menurut Wan Yunus dkk. (2021) kemandirian belajar adalah suatu pendekatan kognitif belajar aktif yang membantu siswa secara individu dalam menyadari kemampuan dan lingkungannya sehingga dapat mengontrol pembelajarannya dengan mandiri. Siswa yang kemandirian belajarnya baik akan dapat memahami pembelajaran dengan baik, sehingga penting untuk siswa bisa meningkatkan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, yang dimana menurut Mulyantari (2019:21) salah satunya yakni motivasi dan *self efficacy*. Azeti dkk. (2019:12) menerangkan motivasi belajar adalah faktor psikologi yang sifatnya non intelektual yang bisa menguatkan semangat, kesenangan dan gairah untuk belajar. Siswa yang motivasi belajarnya baik, akan mempunyai kemandirian belajar yang baik, sama halnya sebaliknya. Hal ini didukung penelitian dari Arista dkk. (2022:7343) yang mengungkapkan motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada kemandirian belajar. Selain motivasi belajar, *self efficacy* juga turut mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai hasil penelitian Karmila dan Raudhoh (2020) yang menyebutkan *self efficacy* mempengaruhi naik atau turunnya kemandirian belajar siswa. Karmila dan Raudhoh (2020:38) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan optimisme seseorang yang bertanggung jawab dan gigih dalam mengatasi sebuah masalah guna mendapat kemaksimalan hasil.

Keinginan untuk meningkatkan kemandirian belajar perlu ditanamkan dalam diri siswa guna meraih kesuksesan belajar. Selain itu, adanya Pandemi Covid-19 juga mengharuskan siswa belajar mandiri dengan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia tidak terkecuali SMK Negeri 1 Negara. Setelah Pandemi Covid-19 dapat dikendalikan, khususnya di sekitar wilayah SMK Negeri 1 Negara, pembelajaran kemudian kembali dilakukan secara tatap muka. Saat siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh, siswa tentunya dituntut untuk belajar secara mandiri sehingga saat pembelajaran tatap muka, siswa lebih siap untuk belajar karena sudah terbiasa belajar secara mandiri. Namun kondisi berbeda terjadi di SMK Negeri 1 Negara pada siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga.

Berdasarkan observasi yang dilangsungkan di kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara saat mengikuti pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur yang diajar oleh Ibu Ni Wayan Sri Tresna Egawati, S.Pd., diperoleh hasil kemandirian belajar siswa kelas XI AKL masih cukup rendah. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran, dimana siswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran yang terlihat dari rendahnya hasil *pretest* siswa yang diadakan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk kelas XI AKL 1, jumlah siswa yang memperoleh nilai *pretest* di atas KKM hanya sejumlah lima orang dan kelas XI AKL 2 sebanyak 18 orang siswa dari 36 siswa di masing-masing kelas tersebut. Selain hasil *pretest* yang rendah, belum siapnya siswa untuk mengikuti pembelajaran juga terlihat saat guru bertanya berkenaan pada materi yang akan dibahas. Saat guru bertanya, hanya sedikit siswa yang memiliki inisiatif sendiri menjawab pemberian pertanyaan oleh guru dan saat siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan, cukup banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri terlebih dahulu di rumah agar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa saat diberikan penugasan oleh guru, beberapa siswa cenderung bersikap tidak peduli. Hal ini terlihat saat siswa membuat tugas, dimana masih banyak siswa justru asik berbicara dengan temannya sampai ditegur beberapa kali oleh guru dan untuk menyelesaikan tugas, tidak sedikit yang akhirnya mencontek pekerjaan dari temannya tanpa berusaha secara mandiri untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang walau sudah berusaha secara mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan, namun tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut dan akhirnya bertanya kepada guru. Hal ini menyebabkan guru harus kembali menjelaskan materi yang ditanyakan tersebut, walau sebenarnya materi tersebut telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka terlihat bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara masih cukup rendah.

Berdasar hasil observasi, selain kemandirian belajar, motivasi belajar siswa juga masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang rendah, yang mana hasil *pretest* yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajarnya. Selain itu, rendahnya

motivasi siswa untuk belajar terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dua kelas dengan perlakuan *pretest* yang berbeda. Kelas XI AKL 1 yang diberikan *pretest* dadakan, hasil yang diperoleh yaitu hanya sebanyak lima orang siswa yang nilainya diatas KKM. Kelas XI AKL 2 yang sebelum pelaksanaan *pretest* diberitahukan terlebih dahulu bahwa akan diadakan *pretest* menunjukkan hasil yang lebih baik, dimana siswa yang mendapat nilai diatas KKM sejumlah 18 orang siswa. Hal ini menandakan bahwa saat siswa diberitahu akan diadakan *pretest*, siswa mempunyai harapan dalam dirinya untuk memperoleh nilai yang baik sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar, sedangkan saat siswa diberikan *pretest* dadakan, siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar karena sebelumnya tidak mengetahui akan diadakan *pretest*. Selain itu, saat guru memberi siswa latihan soal, guru hanya melihat beberapa pekerjaan siswa untuk memutuskan memberikan latihan soal lanjutan. Hal ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk mencoba mengerjakan latihan soal tersebut secara mandiri dikarenakan siswa merasa bahwa latihan yang dikerjakannya tidak akan dilihat oleh guru. Hal ini membuat siswa akhirnya mencontek pekerjaan siswa lain yang sudah dilihat pekerjaannya oleh guru.

Self efficacy yang cukup rendah dari siswa juga terlihat dari hasil observasi. Hal ini terlihat saat pelaksanaan *pretest*, dimana dalam mengerjakan *pretest*, siswa masih belum mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri akan jawaban yang dibuatnya. Hal ini terbukti saat banyak siswa yang bertanya kepada temannya terkait jawaban untuk pertanyaan *pretest* yang diberikan. Saat pengerjaan soal, terlihat juga beberapa siswa yang bukannya mengerjakan soal dengan baik, justru terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak tekun saat mengerjakan sesuatu. Selain itu, siswa juga tidak mempunyai fokus yang baik saat mengerjakan latihan yang diberikan. Merujuk hal tersebut, maka terlihat bahwa *self efficacy* dari siswa kelas XI AKL masih cukup rendah. Berdasar latar belakang masalah, tujuan yang diharapkan dari riset ini yakni untuk mengetahui pengaruh, baik itu parsial maupun simultan Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara.

2. Metode

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, berjenis *causal comparative*. Penelitian ini berpopulasikan seluruh siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 144 siswa. Sampel penelitian didapat mempergunakan *probability sampling* berteknik *simple random sampling*, dimana jumlah sampel yang dipergunakan dihitung dengan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 108 orang responden. Data penelitian dihimpun melalui observasi, angket dan wawancara mendalam yang dipergunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan motivasi belajar, *self efficacy* dan kemandirian belajar siswa. Pada riset ini, data dianalisis melalui analisis deskriptif dan regresi linear berganda, dimana data yang didapat dilakukan uji asumsi klasik dahulu untuk selanjutnya dilakukan uji t dan uji f statistik melalui *IBM SPSS Statistics 25*.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasar pada analisis deskriptif data, adapun statistik deskriptif data tampak pada tabel 1, yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	108	23	59	44.19	6.587
Self Efficacy	108	16	38	28.62	4.413
Kemandirian Belajar	108	26	59	42.96	5.826
Valid N (listwise)	108				

Tabel 1 mengungkapkan variabel motivasi belajar terdiri atas 12 pernyataan untuk 108 sampel mempunyai nilai minimum 23, maksimum 59, rerata 44,19 dan simpangan baku 6,587. Variabel *self efficacy* terdiri atas 8 pernyataan untuk 108 sampel mempunyai nilai minimum 16, maksimum 38, rerata 28,62 dan simpangan baku 4,413. Variabel kemandirian belajar terdiri atas 12 pernyataan untuk 108 sampel mempunyai nilai minimum 26, maksimum 59, rerata 42,96 dan simpangan baku 5,826. Hasil dari uji deskriptif mengungkapkan nilai simpangan baku ketiga variabel lebih rendah dari nilai rerata, yang menandakan penyimpangan data rendah dan penyebaran nilai merata.

Data penelitian yang terkumpul melalui jawaban pernyataan kuesioner oleh responden dilakukan deskripsi persepsi jawaban responden atas variabel penelitian. Adapun persepsi responden terhadap variabel motivasi belajar, *self efficacy* dan kemandirian belajar, masing-masing tampak pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 berikut.

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Skor Jawaban (%)					Jumlah Skor	Rata-rata	Skor Persepsi (%)	Kriteria
	Tingkat Penilaian Kemandirian Belajar								
	1	2	3	4	5				
1. Keinginan dan hasrat berhasil	4,17	13,43	44,44	34,72	3,24	345,00	3,19	63,89	Sedang
2. Pembelajaran yang bervariasi	0,46	7,41	28,24	46,76	17,13	402,50	3,73	74,54	Tinggi
3. Harapan dan cita-cita dalam belajar	0,46	6,02	29,17	50,00	14,35	401,50	3,72	74,35	Tinggi
4. Penghargaan dalam belajar	1,39	1,85	21,76	50,46	24,54	426,50	3,95	78,98	Tinggi
5. Kegiatan yang menarik	3,24	9,26	30,09	40,28	17,13	387,50	3,59	71,76	Tinggi
6. Lingkungan belajar mendukung	0,46	1,85	26,39	48,15	23,15	423,00	3,92	78,33	Tinggi
Rerata	1,70	6,64	30,02	45,06	16,59	397,67	3,68	73,64	Tinggi

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Variabel *Self Efficacy*

Indikator	Skor Jawaban (%)					Jumlah Skor	Rata-rata	Skor Persepsi (%)	Kriteria
	Tingkat Penilaian Kemandirian Belajar								
	1	2	3	4	5				
1. Keyakinan akan keikutsertaan dalam tugas dengan tegas, konsisten dan disiplin	0,46	10,19	40,28	46,76	2,31	367,50	3,40	68,06	Sedang
2. Keyakinan pada kemampuan dalam menghadapi kegagalan atau tantangan	1,39	12,96	27,31	46,76	11,57	382,50	3,54	70,83	Tinggi
3. Fokus pada tugas dan ulet tanpa mengenal lelah	0,93	6,48	32,87	51,39	8,33	388,50	3,60	71,94	Tinggi
4. Rasa nyaman ketika beraktivitas	0,00	7,87	25,46	48,61	18,06	407,00	3,77	75,37	Tinggi
Rerata	0,69	9,38	31,48	48,38	10,07	386,38	3,58	71,55	Tinggi

Tabel 4. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kemandirian Belajar

Indikator	Skor Jawaban (%)					Jumlah Skor	Rata-rata	Skor Persepsi (%)	Kriteria
	Tingkat Penilaian Kemandirian Belajar								
	1	2	3	4	5				
1. Tidak bergantung dengan orang lain	4,17	6,94	42,13	39,35	9,72	376,00	3,48	69,63	Sedang
2. Mempunyai rasa percaya diri	0,46	9,72	37,96	43,98	7,87	377,00	3,49	69,81	Sedang
3. Disiplin dalam berperilaku	0,46	6,02	28,24	54,63	10,65	398,50	3,69	73,80	Tinggi
4. Bertanggung jawab	0,93	7,87	25,00	52,78	13,43	399,50	3,70	73,98	Tinggi
5. Berperilaku didasarkan pada inisiatif sendiri	0,93	7,87	34,26	48,61	8,33	384,00	3,56	71,11	Tinggi
6. Mengontrol diri	0,46	6,48	36,11	50,00	6,94	385,00	3,56	71,30	Tinggi
Rerata	1,23	7,48	33,95	48,23	9,49	386,67	3,58	71,60	Tinggi

Tabel 2 mengungkapkan persepsi responden terhadap variabel motivasi belajar cenderung tinggi yakni 73,64% dengan nilai rerata 3,68. Penghargaan dalam belajar mendapat persepsi tertinggi dengan 78,98%. Selanjutnya, indikator lingkungan belajar mendukung berada pada kriteria tinggi dengan 78,33%. Indikator pembelajaran yang bervariasi berada pada kriteria tinggi dengan 74,54%. Indikator harapan dan cita-cita berada pada kriteria tinggi dengan 74,35%. Indikator kegiatan yang menarik berada pada kriteria tinggi dengan 71,76%. Indikator keinginan dan hasrat berhasil mendapat persepsi sedang dengan 63,89%. Persepsi responden yang tinggi sehubungan dengan motivasi belajar bukan berarti semua siswa merasa bahwa setiap indikator motivasi belajar dapat memunculkan kemandirian belajar. Sebanyak 44,44% siswa beranggapan bahwa terjadi ketidaksesuaian keinginan dan hasrat berhasil dengan sikap siswa dalam memutuskan belajar mandiri. Ketidaksesuaian tersebut dirasakan siswa saat ada penugasan oleh guru, siswa akan menyelesaikan tugas tersebut sehingga siswa belajar di rumah sebagai persiapan belajar di sekolah, namun saat tidak diberikan tugas oleh guru, siswa memilih untuk tidak belajar di rumahnya.

Berdasar tabel 3 tampak bahwa persepsi responden terhadap variabel *self efficacy* cenderung tinggi yakni 71,55% dengan nilai rerata 3,58. Rasa nyaman ketika beraktivitas mendapat persepsi tertinggi dengan 75,37%. Indikator fokus pada tugas dan ulet tanpa mengenal lelah berada pada kriteria tinggi dengan 71,94%. Indikator keyakinan pada kemampuan dalam menghadapi kegagalan atau tantangan berada pada kriteria tinggi dengan 70,83%. Indikator keyakinan akan keikutsertaan dalam tugas dengan tegas, konsisten dan disiplin mendapat persepsi sedang dengan 68,06%. Persepsi responden yang tinggi sehubungan dengan *self efficacy* bukan berarti semua siswa merasa bahwa setiap indikator *self efficacy* dapat memunculkan kemandirian belajar. Sebanyak 40,28% siswa beranggapan bahwa terjadi ketidaksesuaian keyakinan akan keikutsertaan dalam tugas dengan tegas, konsisten dan disiplin dengan penyelesaian tugas. Ketidaksesuaian ini cenderung diakibatkan oleh adanya tugas dari mata pelajaran lainnya yang menyebabkan tugas siswa menumpuk. Selain itu, belum pemahannya siswa terhadap materi membuat siswa kebingungan dalam mengerjakan tugas secara mandiri sehingga membuatnya harus mencontek, bertanya kepada teman atau tidak membuat sama sekali.

Tabel 4 mengungkapkan persepsi responden terhadap variabel kemandirian belajar cenderung tinggi yakni 71,60% dengan rerata 3,58. Bertanggung jawab mendapat persepsi tertinggi dengan 73,98%. Indikator disiplin dalam berperilaku berada pada kriteria tinggi dengan 73,80%. Indikator mengontrol diri berada pada kriteria tinggi dengan 71,30%. Indikator berperilaku didasarkan pada inisiatif sendiri berada pada kriteria tinggi dengan 71,11%. Indikator mempunyai rasa percaya diri berada pada kriteria sedang dengan 69,81%. Indikator tidak bergantung pada orang lain mendapat persepsi sedang dengan 69,63%. Persepsi responden yang tinggi sehubungan dengan kemandirian belajar bukan berarti semua siswa merasa bahwa setiap indikator kemandirian belajar memunculkan kemandirian belajar siswa. Sebanyak 42,13% siswa beranggapan bahwa terjadi ketidaksesuaian indikator tidak bergantung pada orang lain pada saat belajar. Ketidaksesuaian tersebut cenderung diakibatkan oleh adanya tugas-tugas yang relatif sulit sehingga membuat siswa bertanya atau bahkan mencontek tugas temannya. Disamping itu, kelengkapan

perlengkapan belajar yang dibawa siswa kadang tidak lengkap seperti pulpen, kalkulator, penggaris dan lembar kerja yang dipakai praktek akuntansi menyebabkannya harus meminjam kepada temannya.

Berdasar pada hasil uji hipotesis dengan uji t dan uji f statistik, adapun hasil uji t dan uji f statistik secara berturut-turut tampak di tabel 5 dan tabel 6 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji T Statistik Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	7.756	1.893			4.097	.000
Motivasi Belajar	.567	.075	.641		7.514	.000
Self Efficacy	.355	.113	.269		3.153	.002

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2802.062	2	1401.031	177.284	.000 ^b
	Residual	829.790	105	7.903		
	Total	3631.852	107			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Motivasi Belajar

Merujuk tabel 5, tampak hasil Uji T Statistik pada motivasi belajar memperlihatkan nilai T_{hitung} 7,514 lebih besar dari T_{tabel} 1,983 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta hasil Uji T Statistik pada variabel *self efficacy* menunjukkan nilai T_{hitung} 3,153 lebih besar dari T_{tabel} 1,983 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berlandaskan pada hal tersebut, maka H_0 ditolak sehingga H_1 dan H_2 diterima, yang ada pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa secara parsial.

Tabel 6 mengungkapkan bahwa hasil Uji F Statistik menunjukkan nilai F_{hitung} 177,284 lebih besar dari F_{tabel} 3,08 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berlandaskan hal tersebut, maka H_0 ditolak sehingga H_3 diterima yang menandakan ada pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa secara bersamaan. Adapun besaran kontribusi pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar tampak pada tabel 7, berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.772	.767	2.811

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Motivasi Belajar

Berdasar pada tabel 7, tampak nilai koefisien determinasi di bagian *R Square* didapat 0,772. Hal ini mengandung makna pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur, kontribusi motivasi belajar dan *self efficacy* dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara sebesar 77,2% dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 22,8%. Persamaan garis regresi yang tersusun, tampak pada tabel 5, yakni $Y = 7,756 + 0,567 X_1 + 0,355 X_2$. Berdasar model regresi yang tersusun, tampak variabel terikat kemandirian belajar (Y) bakal bernilai 7,756 bila variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan *self efficacy* (X_2) bernilai 0. Berdasar model tersebut tampak nilai koefisien regresi untuk motivasi belajar bernilai positif berangka 0,567 dan *self efficacy* bernilai positif berangka 0,355. Hal ini bermakna variabel kemandirian belajar akan meningkat senilai 0,567 setiap variabel motivasi belajar

bertambah nilai sebesar satu satuan, begitu pula dengan variabel *self efficacy* dimana setiap bertambah sebesar satu satuan nilai *self efficacy*, maka kemandirian belajar akan meningkat senilai 0,355.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara. Kondisi ini menandakan saat siswa mempunyai motivasi belajar maka akan meningkatkan kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya saat siswa kurang mempunyai motivasi belajar maka kemandirian belajarnya juga kurang. Berpengaruhnya motivasi belajar terhadap kemandirian belajar juga disokong oleh hasil observasi serta wawancara yang bersama-sama siswa, dimana hasil tersebut menunjukkan saat siswa dengan motivasi belajar, maka siswa akan memiliki kemandirian belajar. Hal ini sesuai hasil wawancara yang mengungkapkan siswa tersebut akan belajar secara mandiri di rumah untuk mempersiapkan diri agar lebih memahami materi. Hal ini menandakan saat siswa mempunyai motivasi belajar yang tercermin dari keinginan dan hasrat berhasil serta adanya harapan untuk memahami materi, siswa tersebut akan belajar secara mandiri di rumahnya. Adanya penghargaan dalam belajar juga membuat siswa mempunyai keinginan mencoba membuat tugas-tugas yang diberikan secara mandiri dengan baik. Hal ini menandakan saat siswa dimotivasi oleh guru berupa penghargaan belajar, membuat siswa semangat belajar dan mempunyai inisiatif mencoba mengerjakan tugas dengan baik secara mandiri.

Hasil riset ini menyatakan kemandirian belajar dipengaruhi motivasi belajar. Hal ini sesuai teori Cobb yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah salah satunya motivasi belajar (Hadi dan Sovitriana, 2019:29). Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Kristiyani (2016) yang menyatakan kemandirian belajar terbentuk saat siswa mempunyai motivasi belajar. Kesempatan siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya akan semakin tinggi apabila motivasi belajarnya tinggi pula. Constantia (2019) dalam penelitiannya menyebutkan kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi bila motivasi belajarnya juga tinggi. Hal ini juga sesuai penelitian Laili (2020) yang menyebutkan motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil penelitian dari Septiana dan Sholeh (2021) serta Arista dkk. (2022) juga menguatkan hasil penelitian ini, dimana penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Hasil riset juga mengungkapkan ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara. Kondisi ini menandakan bahwa saat siswa mempunyai *self efficacy* dalam dirinya maka akan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya saat siswa tidak mempunyai *self efficacy* maka kemandirian belajarnya juga kurang. Berpengaruhnya *self efficacy* terhadap kemandirian belajar juga didukung hasil observasi dan wawancara bersama siswa, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa saat siswa mempunyai *self efficacy* dalam dirinya, maka siswa tersebut akan mempunyai kemandirian belajar. Hal ini sesuai hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa tersebut akan mampu mengerjakan tugas dengan mandiri saat yakin pada kemampuannya bahwa telah memahami materi dari tugas tersebut dengan baik. Hal ini menandakan bahwa saat siswa mempunyai *self efficacy* dalam dirinya yang tercermin dari keyakinan akan keikutsertaan dalam tugas, keyakinan pada kemampuannya serta fokus dan ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tersebut akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri.

Hasil penelitian ini menyebut kemandirian belajar dipengaruhi *self efficacy*. Hal ini sesuai teori Cobb yang menuliskan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah salah satunya *self efficacy* (Hadi dan Sovitriana, 2019:29). Hal ini juga diperkuat pendapat Kristiyani (2016) yang menyebut bahwa kemandirian belajar turut dipengaruhi oleh *self efficacy* secara internal. *Self efficacy* yang kuat membuat siswa mempunyai dorongan kuat dalam memperdalam materi dan merasa mampu dalam mempelajari materi pembelajaran. Selain itu, adanya *self efficacy* yang kuat membuat siswa dapat mengorganisasikan materi pembelajaran. Constantia (2019) dalam penelitiannya menyebutkan kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi bila *self efficacy* tinggi. Hal ini searah dengan penelitian Laili (2020), yang menyebutkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar. Hasil riset Karmila & Raudhoh (2020) juga menguatkan hasil penelitian ini, dimana hasilnya menyebut bahwa *self efficacy* mempengaruhi kemandirian belajar.

Hasil penelitian secara simultan memperlihatkan ada pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara. Kondisi ini menandakan bahwa saat siswa mempunyai motivasi belajar dan *self efficacy* dalam dirinya maka akan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya saat siswa tidak mempunyai motivasi belajar serta *self efficacy* dalam dirinya maka kemandirian belajarnya juga kurang. Berdasar hasil penelitian maka motivasi belajar dan *self efficacy* merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai teori Cobb yang

menjelaskan bahwa motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Hadi dan Sovitriana, 2019:29). Hal ini juga sesuai teori kognitif sosial, yang mana Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016:28) menyebutkan bahwa asumsi dari teori ini terhadap kemandirian belajar meliputi adanya sebab akibat dari faktor yang berpengaruh pada kemandirian belajar siswa yang meliputi faktor personal, perilaku dan lingkungan; *self efficacy* merupakan variabel utama yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa; dan observasi, reaksi diri dan penilaian diri merupakan tiga sub proses dari meregulasi diri. Pada teori ini dijelaskan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi salah satunya faktor personal, yang mana Kristiyani (2016) menyebutkan bahwa faktor personal yang mempengaruhi kemandirian belajar yakni salah satunya motivasi. Pada teori ini juga disebutkan bahwa *self efficacy* merupakan variabel utama yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Baik motivasi belajar maupun *self efficacy*, keduanya merupakan faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Constantia (2019), yang menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Laili (2020) yang menyebutkan bahwa secara simultan motivasi belajar dan *self efficacy* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemandirian belajar.

4. Simpulan dan saran

Berdasar pada perolehan uji statistik, uji hipotesis dan uraian bahasan, maka dapat disimpulkan yaitu (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara, (2) *self efficacy* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara, (3) motivasi belajar dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara.

Berlandaskan hasil penelitian, uraian bahasan dan simpulan, maka diajukan sejumlah saran, yaitu bagi guru, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa meningkatkan motivasi belajar serta *self efficacy* di diri siswa guna meningkatkan kemandirian belajarnya dengan pemberian penghargaan dalam belajar, proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta membuat siswa merasa nyaman saat belajar melalui situasi belajar kondusif. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dengan menanamkan dan meningkatkan motivasi belajar dan *self efficacy* dalam dirinya dengan memunculkan keinginan dan harapan serta keyakinan di dalam dirinya agar dapat berhasil dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mempergunakan tambahan variabel bebas yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, termasuk memperluas populasi, sampel dan penggunaan metode penelitian guna memperoleh hasil yang keandalan penelitiannya lebih teruji.

Daftar Rujukan

- Arista, M., dkk. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7334–7344.
- Azeti, S., dkk. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), pp. 10–17.
- Constantia, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hadi, M., & Sovitriana, R. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), pp. 26–32.
- Karmila, N. & Raudhoh, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), pp. 108–111.
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Laili, A. N. (2020). *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.

- Mulyantari, W. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Perantau Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. In *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), pp. 24–44.
- Septiana, W. O. A., & Sholeh, M. M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), pp. 33–40.
- Wan Yunus, dkk. (2021). Self-Regulated Learning Versus Activity-Based Intervention To Reduce Challenging Behaviors And Enhance School-Related Function For Children With Autism Spectrum Disorders: A Randomized Controlled Trial. *Research in Developmental Disabilities*, 114(103986), pp. 1-11.